

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kintamani III yang berlokasi di Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Puskesmas Kintamani III merupakan satu dari enam puskesmas yang ada di kecamatan Kintamani. Wilayah kerja Puskesmas Kintamani III mewilayahi 14 desa meliputi Desa Serahi, Desa Awan, Desa Gunung Bau, Desa Ulian, Desa Bunutin, Desa Binyan, Desa Selulung, Desa Belanga, Desa Belantih, Desa Mengani, Desa Catur, Desa Pengejaran, dan Desa Batukaang. Puskesmas Kintamani III mempunyai meempunyai 9 puskesmas pembantu dan satu polindes yaitu polindes di Desa Daup.

Puskesmas Kintamani III mempunyai sarana pendukung yaitu Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Ruang Imunisasi, Ruang Laboratorium, IGD, Ruang Sanitasi Apotik dan sarana rawat inap. Sumber daya manusia yang ada di di Puskesmas Kintamani III antara lain dua orang dokter, satu orang dokter gigi, satu orang perawat gigi, 12 orang bidan termasuk bidan desa, satu orang tenaga kesehatan masyarakat, enam orang perawat, satu tenaga keuangan, satu orang tenaga administrasi, yang ditempatkan di loket pendaftaran, satu orang tenaga tata usah, satu orang sopir dan satu orang clening servis. Puskesmas Kintamani III mempunyai kelebihan dibandingkan dengan puskesmas lainnyayang ada di kecamatan Kintamani yaitu adanya fasilitas rawat inap yang sudah berjalan sejak 24 april 1992 dan sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

Program pelayanan di Puskesmas Kintamani III salah satunya berupa upaya kesehatan wajib yang terdiri dari promosi kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pengobatan dan upaya pengembangan yang ditemukan oleh Puskesmas Kintamani III yaitu upaya kesehatan olahraga, upaya kesehatan gigi dan mulut, upaya kesehatan jiwa, usaha kesehatan lanjut usia, kesehatan masyarakat, upaya kesehatan kerja dan upaya kesehatan remaja.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4
Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Pendidikan		
SD	1	2%
SMP	4	8%
SMA	28	56%
Tidak Sekolah	1	2%
Total	50	100%
Pekerjaan		
Buruh/Petani	12	24%
Pekerja Swasta	14	28%
PNS	5	10%
Tidak Bekerja	8	16%
Wiraswasta	11	22%
Total	59	100%
Gravida		
Multigravida	18	36%
Primigravida	31	64%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, pada kategori pendidikan didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA 28 orang (56%), pada kategori pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 14 orang (28%). Kategori gravida penelitian ini yang pertama kali hamil (primigravida) sebanyak 31 orang (64%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil sesuai variabel penelitian menggunakan kuisisioner pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah. Hasil yang diperoleh dari kuisisioner adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia di UPTD Puskesmas Kintamani III dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di UPTD Puskesmas Kintamani III Tahun 2024

No.	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia		
	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	12,0
2	Cukup	18	36,0
3	Kurang	26	52,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 5, Hasil penelitian dari 50 responden didapatkan hasil sebagian besar 26 responden (52%) kurang pengetahuan tentang anemia, 18 responden (36%) cukup pengetahuan tentang anemia, dan 6 responden (12%) baik pengetahuan tentang anemia.

b. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet penambah darah

Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet penambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kintamani III dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Penambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani III Tahun 2024

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet penambah darah			
No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak patuh	29	58,0
2	Patuh	21	42,0
Jumlah		50	100

Dari interpretasi tabel 6, Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 responden sebagian besar 29 responden (58%) tidak patuh mengkonsumsi tablet penambah darah dan 21 responden (42%) patuh dalam mengkonsumsi tablet penambah darah.

4. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah.

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Penambah Darah Di UPTD Puskesmas Kintamani III

Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia	Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Penambah Darah				Nilai <i>p</i>		CC	
	Tidak Patuh		Patuh					Total
	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0	6	100	6	100	0,000	596
Cukup	5	27,8	13	72,2	18	100		
Kurang	24	92,3	2	7,7	26	100		
Total	29	58,0	21	42,0	50	100		

Sesuai uraian Tabel 7, didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah di UPTD Puskesmas Kintamani III mayoritas responden dengan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia didapatkan bahwa 50 responden, di peroleh hasil sebagian besar 26 responden (100%) dengan kategori kurang pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah terdapat 24 responden (92.3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet penambah darah. Baik pada kepatuhan sebanyak 22 orang (44%). Hasil analisis data menggunakan uji chi- square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (cc) dengan nilai 596. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia di UPTD Puskesmas Kintamani III

Berdasarkan Hasil Penelitian diatas dari 50 responden didapatkan hasil sebagian besar 26 responden (52%) kurang pengetahuan tentang anemia, 18 responden (36%) cukup pengetahuan tentang anemia, dan 6 responden (12%) baik pengetahuan tentang anemia.

Penelitian ini sejalan dengan (Utari dan Al Rahmad, 2022) menunjukan pengetahuan tentang anemia kan frekuensi Tingkat pengetahuan tentang anemia yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (58,5%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Salulinggi dkk., 2021).

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi dan pengalaman akan menambah informasi yang bersifat informal bagi seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut (Lestari, 2015).

Selain itu faktor yang menyebabkan pengetahuan responden kurang yaitu diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan primigravida. Primigravida adalah seorang wanita hamil untuk pertama kali. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan dan dialami seseorang sehingga pengalaman ini akan menambah pengetahuan seseorang. Ibu yang mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan ibu untuk kehamilan selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat paritas ibu semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Lestari, 2015).

Penelitian yang dilakukan Yunika 2021, pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap

daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk tentang tablet penambah darah, selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang anemia maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat.

2. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet penambah darah di UPTD puskesmas Kintamani III

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 responden sebagian besar 29 responden (58%) tidak patuh mengkonsumsi tablet penambah darah, dan 21 responden (42%) patuh dalam mengkonsumsi tablet penambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan (Wulandini dan Triska 2020) distribusi frekuensi kepatuhan didapatkan data bahwa 33 orang (50%) responden mengonsumsi tablet penambah darah secara patuh dan 33 orang (50%) responden mengonsumsi tablet penambah darah dengan tidak patuh, dari hasil tersebut didapatkan responden yang patuh dan tidak patuh sama jumlahnya.

Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hemoglobin/100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah. Hemoglobin adalah kompleks protein-pigmen yang mengandung zat besi. Kompleks tersebut berwarna merah dan terdapat didalam eritrosit. Sebuah molekul hemoglobin memiliki empat gugus haeme yang mengandung besi fero

dan empat rantai globin, sehingga ibu hamil perlu mengonsumsi tablet penambah darah.

Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet penambah darah selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan. Tablet penambah darah adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Meliana, 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah merupakan perilaku ibu hamil yang menaati petunjuk atau aturan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan ibu hamil pada trimester III sangat penting, karena persiapan persalinan, karena ketidakpatuhan ibu hamil pada trimester III akan menyebabkan anemia dan terjadi pendarahan yang merupakan penyebab kematian ibu hamil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan *ANC (antenatal care)*, akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet penambah darah meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor lain yaitu efek dari tablet penambah darah seperti mual, muntah, konstipasi, diare, dan rasa tidak enak pada perut. (Yunika 2021).

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet penambah darah. Kategori kepatuhan didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil tidak patuh. Maka

dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet penambah darah dikarenakan pengetahuan yang kurang.

3. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah di UPTD puskesmas Kintamani III

Berdasarkan Hasil Penelitian diatas didapatkan bahwa 50 responden di peroleh hasil sebagian besar 26 responden (100%) dengan kategori kurang pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah, terdapat 24 responden (92.3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet penambah darah.

Hasil analisis data menggunakan uji chi- square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Pada penelitian ini nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah di wilayah kerja puskesmas Kintamani III. Untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (cc) dengan nilai 596. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah. Penelitian ini sejalan dengan (Utari dan Al Rahmad, 2022) dengan uji statistik chi-square pada pengetahuan ibu hamil, didapatkan p value = 0,035 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel 0,05 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan , dengan nilai OR sebesar 4,4 dan $95\% CI = 18,67 < OR$. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, berpotensi tidak patuh dalam konsumsi tablet penambah darah sebesar 4,4 kali dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan aspek pengetahuan, hasil penelitian diatas didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Chapman-Novakofski and Karduck (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Iftode (2019), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan akumulasi dari pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku pada ibu hamil dan pengetahuan juga mempunyai domain utama dalam perubahan perilaku (Aktaç dkk., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah pada ibu hamil adalah pengetahuan ($p < 0,05$). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana, (2018) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori dan penelitian yang terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang pengetahuannya baik cenderung akan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena sudah mengetahui tentang dampak anemia dan pentingnya tablet tambah darah sehingga mau menerapkan perilaku pencegahan terkena anemia saat kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama dilakukan penelitian , peneliti menemukan keterbatasan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang dimana dikumpulkan hanya satu kali dalam satu waktu jadi hanya mengandalkan jadwal kontrol untuk mendapatkan data responden.
2. Perubahan jadwal yang mendadak saat mencari data karena kurangnya komunikasi di lokasi penelitian.
3. Dengan keterbatasan waktu dan lain hal oleh karena itu peneliti hanya mengambil satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah dara yaitu pemberian pengetahuan ibu hamil.